

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA POHON BACA TERHADAP  
KEMAMPUAN LITERASI ANAK TK RAUDHATUL JANNAH**

Septiya Dwicahyani Arfah<sup>1</sup>, Azizah Amal<sup>2</sup>, Hajerah<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Koresponding Email: septiya22092002@gmail.com, azizahamal@umm.ac.id.  
hajerah@unm.ac.id

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan media pohon baca terhadap kemampuan literasi anak-anak di TK Raudhatul Jannah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra - eksperimental yang menggunakan model One Group Pretest-Posttest Design . Studi ini melibatkan dua puluh anak kelompok B sebagai partisipan tunggal, tanpa kelompok kontrol pembandingan. Untuk memastikan apakah ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan, metode statistik deskriptif dan uji Wilcoxon Signed Rank digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi anak-anak pada saat pretest rata- rata 1,6375, yang merupakan bagian dari kategori Mulai Berkembang (MB). Skor posttest\*, yang mencakup kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), meningkat menjadi 2,9875 setelah perlakuan dengan pembelajaran berbasis media pohon baca selama beberapa pertemuan. Terdapat bukti bahwa penggunaan media pohon baca memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi anak usia dini. Hasil uji statistik Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, atau lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, media pohon baca dapat direkomendasikan sebagai salah satu media pembelajaran literasi yang efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

*Kata Kunci: Media Pohon Baca, Pendidikan Anak Usia Dini, Literasi Anak Usia Dini*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the extent to which the application of the reading tree media influences the literacy skills of children at Raudhatul Jannah Kindergarten. This research employed a quantitative approach with a pre-experimental design using the One Group Pretest–Posttest Design model. The study involved twenty children from Group B as a single experimental group, without a control group for comparison. To examine whether there was a significant difference before and after the intervention, descriptive statistical analysis and the Wilcoxon Signed Rank Test were employed. The findings revealed that the children’s literacy skills during the pretest had an average score of 1.6375, categorized as Emerging (MB). After the implementation of learning activities using the reading tree media over several sessions, the posttest score increased to 2.9875, categorized as Developing as Expected (BSH). The results indicated that the use of the reading tree media had a significant effect on improving early childhood literacy skills. The Wilcoxon statistical test showed a significance value of 0.000, which is less than 0.05. Therefore, the reading tree media can be recommended as an effective, engaging, and developmentally appropriate tool for enhancing literacy learning in early childhood education.*

*Keywords: Reading Tree Media, Early Childhood Education, Early Childhood Literacy*

## PENDAHULUAN

Pendidikan untuk membentuk generasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, terutama dalam menghadapi tantangan global di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Penguasaan keterampilan abad ke-21, yang dikenal sebagai "4C"—kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi—adalah salah satu kebutuhan penting dalam sistem pendidikan kontemporer. Agar peserta didik dapat berkembang secara optimal secara akademik dan sosial, diharapkan keterampilan ini dapat ditanamkan sejak dini.

Kebijakan Merdeka Belajar yang ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, menekankan pentingnya segala hal dan kebebasan dalam pembelajaran untuk mendukung perkembangan ini. Pendidikan tidak lagi terbatas pada kurikulum yang kaku dan formal dan aktivitas di kelas. Sebaliknya, lebih fokus pada membuat lingkungan belajar yang memungkinkan anak menemukan minat, bakat, dan potensi diri mereka sendiri. Metode ini memberi siswa kesempatan untuk memilih jalur pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.

Sejalan dengan kebijakan tersebut, Atika dkk. (2023) mengemukakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan nyata dan berkontribusi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini, kemampuan literasi memiliki peranan yang sangat vital sebagai fondasi dalam pencapaian kompetensi di berbagai bidang. Literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, dan mengkomunikasikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber secara kritis dan kreatif. Literasi, menurut Oktariani dan Evri (2020), sangat penting bagi siswa

untuk mendapatkan pengetahuan dan menggunakannya sebagai referensi dalam kehidupan jangka panjang. Oleh karena itu, tingkat literasi di Indonesia masih perlu dipertimbangkan. Hal ini disampaikan melalui laporan hasil studi internasional Program Penilaian Siswa Internasional (PISA) tahun 2022, yang menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa Indonesia masih rendah. Skor turun dari 371 pada tahun 2018 menjadi 359 pada tahun 2022, dan Indonesia berada di peringkat 69 dari 80 negara yang disurvei. Akibatnya, meningkatkan literasi anak sejak dini menjadi sangat strategis dan penting. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di Indonesia masih kurang literasi dibandingkan siswa di negara lain. Oleh karena itu, meningkatkan literasi anak sejak dini menjadi sangat penting dan strategis.

Hasil observasi awal peneliti di TK Raudhatul Jannah menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada tahap perkembangan literasi awal. Dari 15 anak, hanya sekitar 6 anak yang sudah mampu mengenali huruf dengan baik dan menyebutkan beberapa kata sederhana, sementara itu, sebanyak 9 anak lainnya masih kesulitan mengenali huruf dan belum mampu memahami makna bacaan yang dibacakan. Dalam proses pembelajaran, guru telah mencoba menggunakan lagu-lagu edukatif dan media pohon baca. Namun demikian, anak sering kali tidak fokus, mudah merasa bosan, dan belum terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kurangnya sarana pendukung yang inovatif serta penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal yang mampu meningkatkan minat belajar anak. aktivitas pembelajaran. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh kurangnya sarana pendukung yang inovatif atau penggunaan media pembelajaran yang belum sepenuhnya digunakan yang dapat meningkatkan minat anak dalam belajar. Media pembelajaran ini dirancang untuk mendorong anak untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar.

Selain menumbuhkan minat baca, media ini juga membantu mengembangkan koordinasi motorik halus anak serta memperkaya pengalaman belajar secara menyenangkan. Winata (2019) menyatakan bahwa semakin banyak kartu huruf atau kata yang ditempel pada pohon, maka tampilan pohon akan semakin rimbun dan menarik, yang pada akhirnya dapat memotivasi anak untuk terus membaca. Selain itu, Rozak dan Parwati (2024) menegaskan bahwa media pohon baca mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan penuh semangat serta mendorong anak untuk lebih memahami isi bacaan secara kontekstual.

Penelitian yang dilakukan oleh Widya Aulia dan Syamsurnita (2025) juga memberikan bukti empiris tentang efektivitas media pohon literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca anak di Malaysia. Dalam penelitian tersebut, terjadi peningkatan skor membaca siswa dari 58,33 pada siklus pertama menjadi 87 pada siklus kedua setelah diterapkan media berbasis pohon baca dalam pembelajaran. Melihat berbagai permasalahan dan temuan yang telah diuraikan, maka penting untuk dilakukan suatu penelitian guna mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan media pohon baca terhadap kemampuan literasi anak, khususnya di TK Raudhatul Jannah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peningkatan literasi anak usia dini melalui media pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah media pohon baca dapat menjadi alternatif pembelajaran yang mampu meningkatkan minat baca dan kreativitas anak dalam belajar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pra-eksperimen (*pre-experimental design*), karena tujuan utama penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan

media pohon baca terhadap kemampuan literasi anak usia dini. Desain yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok subjek tanpa adanya kelompok kontrol. Sebelum perlakuan diberikan, anak-anak terlebih dahulu mengikuti pretest untuk mengetahui kemampuan literasi awal mereka. Perlakuan diberikan dalam bentuk pembelajaran menggunakan media pohon baca selama beberapa kali pertemuan, kemudian dilakukan *posttest* untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi setelah perlakuan.

Media pohon baca yang digunakan dalam penelitian ini dirancang sebagai media pembelajaran yang interaktif, di mana anak-anak menempelkan kartu huruf atau kata pada pohon. Dengan demikian, kegiatan literasi tidak hanya mengenalkan huruf dan kata, tetapi juga melibatkan aspek partisipasi aktif anak, sehingga pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini adalah penggunaan media pohon baca, sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah kemampuan literasi anak, yang meliputi pengenalan huruf, kemampuan membaca kata sederhana, dan pemahaman makna bacaan.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Raudhatul Jannah Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Populasi penelitian adalah seluruh anak kelompok B1 yang berjumlah 20 anak. Karena jumlah populasi kurang dari 30, maka penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh* (*total sampling*), sehingga semua anak dalam kelompok tersebut dijadikan sampel penelitian. Di mana seluruh populasi adalah sampel penelitian. Metode ini dipilih karena setiap anak dalam kelompok memiliki karakteristik yang sama dan dianggap dapat mewakili subjek penelitian secara keseluruhan. Tiga teknik utama digunakan untuk mengumpulkan data observasi, tes, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan secara teratur untuk mencatat aktivitas anak selama proses pembelajaran. Hal ini terutama mencakup partisipasi anak dalam penggunaan media pohon baca. Kemampuan literasi anak diukur dengan tes, baik sebelum maupun sesudah perawatan. Tes didasarkan pada indikator kemampuan literasi yang sesuai dengan kurikulum PAUD. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tambahan seperti foto kegiatan, lembar kerja peserta didik, catatan hasil observasi, dan hasil evaluasi pembelajaran. Proses penelitian ini bagian beberapa menjadi tahap. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun dan mempersiapkan semua kebutuhan penelitian, seperti membuat instrumen observasi dan tes, memverifikasi isi instrumen kepada ahli, dan menyiapkan media pohon baca untuk digunakan selama proses pembelajaran.

1. Tahap Pretest Anak-anak diuji dengan tes awal untuk mengetahui kemampuan literasi mereka sebelum manusia Hasil pretest ini membantu menentukan efektivitas perawatan.
2. Tahap Perlakuan (Perawatan) Perlakuan diberikan dalam bentuk pembelajaran melalui pohon baca, dan dilakukan empat kali pertemuan. Guru mengarahkan anak-anak untuk mengenali huruf, membaca kata, atau menyusun kalimat dengan menggunakan kartu huruf yang ditempelkan pada pohon baca setiap sesi. Agar suasana pembelajaran tetap menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, kegiatan ini dilakukan melalui metode bermain sambil belajar.
3. Tahap Analisis Data: Uji Wilcoxon Signed Rank Test dipilih karena data yang dikumpulkan berukuran ordinal dan jumlah sampelnya kurang dari 30. Uji ini digunakan untuk meningkatkan tingkat peningkatan kemampuan literasi anak setelah penggunaan media pohon baca.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis terhadap hasil pretest dan posttest, ditemukan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan literasi anak. Nilai rata-rata hasil pretest adalah 1,6375 (kategori Mulai Berkembang/MB), sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 2,9875 (kategori Berkembang Sesuai Harapan/BSH). Untuk memperkuat hasil, berikut ditampilkan perbandingan skor rata-rata pretest dan posttest anak dalam bentuk tabel dan grafik:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Literasi Anak

Tahap Tes	Rata-rata Skor	Kategori
Pretest	1,6375	Mulai Berkembang (MB)
Posttest	2,9875	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan pada kemampuan literasi anak setelah pembelajaran dengan media pohon baca. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest. Dengan demikian, penggunaan media pohon baca terbukti berpengaruh nyata terhadap peningkatan kemampuan literasi anak. Selain data kuantitatif, penting juga untuk menjelaskan bentuk konkret media yang digunakan. Dalam penelitian ini, media pohon baca dirancang menggunakan karton tebal berbentuk pohon dengan ranting dan daun yang dapat ditempel kartu

huruf maupun kata. Guru membimbing anak-anak untuk menempelkan kartu sesuai instruksi, kemudian bersama-sama membaca kata yang terbentuk. Dengan cara ini, anak tidak hanya berlatih mengenal huruf dan membaca kata sederhana, tetapi juga terlibat aktif secara motorik halus serta merasa belajar sambil bermain.

Media pohon baca ini dapat dikembangkan lebih lanjut, misalnya dengan menggunakan papan flanel atau dibuat lebih interaktif menyerupai permainan, agar tampilan semakin menarik dan motivasi anak untuk belajar membaca semakin tinggi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh media pohon baca terhadap kemampuan literasi anak di TK Raudhatul Jannah, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Gambaran kemampuan literasi anak TK Raudhatul Jannah sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menunjukkan bahwa rata-rata skor pretest sebesar 1,64 berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Hal ini menandakan bahwa anak-anak masih berada pada tahap awal perkembangan literasi, dengan keterbatasan dalam mengenali huruf, memahami teks sederhana, maupun menyampaikan kembali isi cerita. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi anak sebelum perlakuan masih tergolong rendah dan memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik serta sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.
2. Gambaran kemampuan literasi anak TK Raudhatul Jannah setelah diberikan perlakuan menggunakan media pohon baca menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, yaitu dari rata-rata skor 1,64 pada pretest menjadi 2,99 pada posttest. Peningkatan ini

menandakan bahwa media pohon baca efektif dalam membantu anak mengenal huruf, merangkai kata, memahami teks sederhana, dan menunjukkan perkembangan literasi yang lebih optimal. Dengan demikian, media pohon baca terbukti mampu meningkatkan keterampilan literasi anak secara nyata dalam konteks pembelajaran di TK.

3. Penggunaan media pohon baca memberikan pengaruh yang signifikan dan tergolong sangat kuat terhadap kemampuan literasi anak TK Raudhatul Jannah. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), serta perhitungan effect size ( $r \geq 0,86$ , kategori sangat besar) yang memperkuat temuan bahwa media ini tidak hanya berpengaruh secara statistik, tetapi juga memberikan kontribusi substansial dalam praktik pembelajaran. Oleh karena itu, media pohon baca dapat direkomendasikan sebagai salah satu media pembelajaran literasi yang efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amal, A., & Bachtiar, M. Y. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Dice Game Terhadap Kemampuan Literasi Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Nurul Fadhilah Kab Gowa. *AUDIA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-13.
- Amelia, B. F., Apriliya, S., & Mulyadiprana, A. (2023). Analisis Kebutuhan Penggunaan Pohon Literasi pada Kegiatan GLS di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 4681-4692.
- Apriyanti, D. N., Fitriani, L. S., Putri, M., & Fitriyah, M. Z. A. (2024). Membaca Kritis Dapat Meningkatkan Kemampuan dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal Bima*, 2(1), 148-

- 157.
- Arga, K. I., Mahrurnisya, D., Putri, V. A., & Anastasya, R. (2024). Pengaplikasian Pohon Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Ekonomi Peserta Didik. *Peka*, 12(1), 32-38.
- Atika, F. D., Tohir, A., & Soraya, R. (2023). Pengaruh Penerapan Media Pohon Literasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V SDN 2 Way Lima Kabupaten Pesawaran. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 4(2), 145-148.
- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 102-113.
- Fudhlah, I. N., Haerani, R., & Yektyastuti, R. (2023). Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Kampus Mengajar dengan Penggunaan Media Pohon Literasi. *Karimah Tauhid*, 2(5), 1467-1477.
- Ginting, E. S. (2021). Penguatan literasi di era digital. *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3*, 35- 38.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan kognitif: teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1).
- Ibda, F. (2015). Perkembangan kognitif: teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1).
- Junaidi. (2019). Peran Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 3(1), 45-56.
- Kurnia, R., Nurialistiawati, M., Syamsuardi, S., & Herman, H. (2022). Pengaruh Permainan Mencari Jejak (Maze) Terhadap Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 10(4), 291-301.
- Kurniati, E. (2025). Teori Sosiokultural Vygotsky untuk AnakUsia Dini. *Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19-24.
- Latief, S. A. (2023).. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Pohon Literasi Pada Murid Kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 2 Kota Makassar. *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 2(1), 165-172.
- Mansyur, M., & Isnawati, H. (2022). Pembelajaran Literasi Sekolah Dasar. Penerbit P4I.
- Oktariani, D., & Evri, A. (2020). Literasi dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan*, 1(1), 23-33.
- Rozak, R. R., & Parwati, A. (2024). Membangun Budaya Literasi Melalui Pojok Baca dan Pohon Literasi pada Siswa di Kelas V SD Negeri Sukorejo III Kabupaten Bojonegoro. *Abdimas Siliwangi*, 7(2), 439-456.
- Sari, E. Y. (2021). Penggunaan Media Pohon Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 1A Tema 6 di MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember Tahun Pelajaran 2020/2021. Skripsi. Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
- Suryani, I., Musaddat, S., & Fauzi, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pohon Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 43 Ampenan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 7792-7806.
- Widya Aulia, P., & Syamsurnita. (2025). Penggunaan Media Pohon Literasi di Malaysia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Winata, A. (2019). Pohon Literasi sebagai Media Kreatif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.